

This article is retracted because the authors have already submitted and published it elsewhere. The authors submitted it to another journal while the article was in the editorial process of *Pharmasipha : Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*

## Tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan antasida di SMAN 2 Banguntapan Bantul, Yogyakarta

Student's level knowledge of the use of antasida at SMAN 2 Banguntapan Bantul, Yogyakarta

Arinta Nur Rahayuning Putri<sup>1</sup>, Mexsi Mutia Rissa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma Farmasi, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta  
Jl. Veteran, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161 Indonesia



**RETRACTED**

### ABSTRAK

*Gastritis* atau yang biasa dikenal dengan maag adalah penyakit inflamasi akut atau kronis pada mukosa lambung dengan ciri-ciri rasa tidak nyaman pada epigastrium, mual, muntah dan sendawa. Kejadian gastritis di beberapa wilayah Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk. Beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif, yaitu pelajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan antasida pada siswa SMAN 2 Banguntapan Bantul bulan february 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional dengan pendekatan secara crosssectional dan pengambilan data dengan memberikan kuesioner kepada responden. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif yaitu menghitung jumlah jawaban yang benar kemudian dihitung persentase tingkat pengetahuan dan di kategorikan berdasarkan baik, cukup baik, kurang baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa tingkat pengetahuan siswa di SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berpengetahuan baik sebanyak 52 responden (72%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (14%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (14%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan antasida mayoritas baik

**Kata Kunci:** antasida, gastritis, SMA, tingkat pengetahuan

## 1. PENDAHULUAN

Pada era milenial sekarang ini kebanyakan orang semakin disibukkan dengan berbagai macam aktivitas sehingga menjadi kurang memperhatikan pola makan dan pola hidupnya. Hal ini menyebabkan terjadinya penyakit lambung atau yang biasa disebut sakit maag atau gastritis. Gastritis adalah penyakit inflamasi akut atau kronis pada mukosa lambung dengan ciri-ciri rasa tidak nyaman pada epigastrium, mual, muntah dan sendawa<sup>1</sup>. Gastritis merupakan penyakit yang disebabkan oleh proses inflamasi pada mukosa dan submukosa lambung<sup>2</sup>. Angka kejadian gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari total penduduk setiap tahunnya. Kejadian gastritis di



dengan aman dan efektif. Beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif, yaitu pelajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sebayang (2011)<sup>9</sup> penyakit maag semakin meningkat pada pelajar di akhir usia belasan dengan jumlah penderita gastritis sebanyak 88 responden, mayoritas berusia antara 18-23 tahun atau 74 orang (84,1%). Siswa SMAN 2 Banguntapan kelas XI mayoritas masih berusia 17-18 tahun serta memiliki aktivitas yang padat dan kemungkinan tidak terlalu memperhatikan pola makan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat antasida pada siswa SMAN 2 Banguntapan Bantul.

## 2. METODOLOGI

Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *crosssectional*. *Crosssectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan

data sekaligus pada suatu saat (point time approach)<sup>10</sup>. Pada penelitian ini dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden. Populasi dan Sampel Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Banguntapan Bantul kelas XI. Total siswa SMAN 2 Banguntapan angkatan 2020/2021 sejumlah 247 siswa. Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan sebagai perwakilan semua populasi<sup>10</sup>. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, instrumen Penelitian Instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini

**RETRACTED**

dalam bentuk tabel<sup>12</sup>. Tingkat pengetahuan dikatakan "Baik" jika nilainya mencapai 76-100%, dikatakan "Cukup baik" jika nilainya mencapai kisaran 56-75% dan dikatakan "Kurang" jika nilainya kurang dari atau sama dengan 55 %<sup>13</sup>.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 72 responden yang masuk kriteria. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan riwayat penggunaan antasida. Berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
17	40	56
18	32	44
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Dari data diatas diketahui bahwa responden dengan usia 17 tahun sebanyak 40 siswa (56%) dan usia 18 tahun sebanyak 32 siswa (44%). Usia seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki semakin bertambahnya usia seseorang, kemampuan daya tangkap dan pola pikirnya akan semakin baik<sup>10</sup>. Selain itu usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik<sup>14</sup>. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

**RETRACTED**

Dari data diatas riwayat penggunaan antasida responden terbanyak dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak pernah menggunakan antasida dengan jumlah 49 siswa (68%). Riwayat penggunaan antasida bisa menjadi pengalaman untuk seseorang pada saat menggunakan obat antasida. Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tersebut. Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai bentuk upaya memperoleh pengetahuan<sup>10</sup>. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang didapat dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu.

Berdasarkan perhitungan total sampling sehingga diperoleh 72 responden yang masuk kriteria dan telah mengisi kuesioner penelitian, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut;

**Tabel 4.** Hasil kuesioner responden

No	Pertanyaan	Benar (%)
1.	Apakah antasida dapat menghilangkan gejala- gejala gastritis seperti nyeri lambung, mual dan nyeri hati?	86,11
2.	Apakah antasida termasuk golongan obat bebas?	72,22

3.	Apakah benar cara penggunaan obat antasida tablet yang tepat adalah dengan dikunyah terlebih dahulu sebelum ditelan?	81,94
4.	Apakah sembelit, mual, muntah, diare adalah efek samping dari penggunaan antasida?	47,22
5.	Apakah cara penyimpanan obat antasida yang benar adalah dengan menyimpan dalam wadah tertutup rapat dan terlindung dari sinar matahari langsung?	91,66
6.	Apakah obat antasida dapat dibeli tanpa resep dokter?	79,16

**RETRACTED**

Pertanyaan nomor 3 "Apakah benar cara penggunaan obat antasida tablet yang tepat adalah dengan dikunyah terlebih dahulu sebelum ditelan?" bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang cara pemakaian atau cara penggunaan obat antasida. Sebanyak 82% responden menjawab dengan benar sehingga bisa dikatakan tingkat pengetahuan responden terhadap cara penggunaan obat antasida adalah baik. Penggunaan tablet kunyah berfungsi untuk memberikan rasa enak dan mempermudah saat menelan tablet<sup>18</sup>.

Pertanyaan nomor 4 "Apakah sembelit, mual, muntah, diare adalah efek samping dari penggunaan antasida?" bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang efek samping obat antasida. Sebanyak 47% responden menjawab dengan benar sehingga bisa dikatakan responden memiliki tingkat pengetahuan terhadap efek samping obat antasida adalah kurang baik. Antasida bisa menimbulkan efek samping sembelit, wasir, pendarahan anus, feses padat, mual, muntah, kekurangan fosfat dan diare bila dikonsumsi dengan dosis yang berlebihan dan dalam jangka waktu yang lama<sup>19</sup>.

Pertanyaan nomor 5 "Apakah cara penyimpanan obat antasida yang benar adalah dengan menyimpan dalam wadah tertutup rapat dan terlindung dari sinar matahari langsung?" bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang tata

cara penyimpanan obat antasida yang baik dan benar. Sebanyak 92% responden menjawab dengan benar sehingga bisa dikatakan tingkat pengetahuan responden tentang tata cara penyimpanan obat antasida adalah baik. Tata cara penyimpanan obat yang baik dan benar yaitu didalam wadah asli dan tertutup rapat, simpan pada suhu kamar dan terhindar dari sinar matahari langsung atau seperti yang tertera pada kemasan, simpan pada tempat yang tidak terkena panas atau lembab karena dapat menimbulkan kerusakan, jangan menyimpan obat dalam bentuk cair pada lemari pendingin bagian freezer agar tidak beku kecuali jika tertulis pada etiket obat, jangan menyimpan obat yang sudah kadaluarsa, dan jauhkan dari jangkauan anak-anak<sup>20</sup>.

Pertanyaan nomor 6 "Apakah obat antasida dapat dibeli tanpa resep dokter?" bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang informasi obat antasida. Sebanyak 79% responden menjawab dengan benar sehingga bisa dikatakan tingkat pengetahuan responden terhadap informasi obat antasida adalah baik.



**RETRACTED**

kerja obat antasida. Sebanyak 92% responden menjawab dengan benar sehingga bisa dikatakan tingkat pengetahuan responden tentang cara kerja obat antasida adalah baik. Terapi obat dapat digolongkan berdasarkan mekanisme kerjanya, mekanisme kerja antasida yaitu menetralkan asam lambung, dimana zat alkali atau basa yang dilepaskan oleh antasida dapat menetralkan asam lambung, sehingga pH lambung menjadi lebih netral<sup>4</sup>.

Pertanyaan nomor 10 "Apakah bentuk sediaan obat antasida adalah suspensi dan tablet?" bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang sediaan obat antasida. Sebanyak 90% responden menjawab dengan benar sehingga bisa dikatakan tingkat pengetahuan responden tentang sediaan obat antasida adalah baik. Bentuk sediaan antasida yang banyak beredar dipasaran adalah bentuk sediaan tablet dan bentuk sediaan suspensi atau cair<sup>23</sup>.

**Tabel 5.** Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Obat Antasida

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Baik	52	72
Cukup	10	14
Kurang	10	14
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan obat antasida di SMAN 2 Banguntapan Bantul sebanyak 52 siswa (72%) dengan pengetahuan yang cukup baik mengenai obat antasida. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang maka lebih matang untuk

**RETRACTED**

4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia., 2012. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
5. Sulastri., Siregar, M. A., Siagian, A., 2012. Gambaran Pola Makan Penderita Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu KecamatanKampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Riau Tahun 2012. Jurnal Gizi Kesehatan Reproduksi Dan Epidemiologi. 1 (2): 1-9.
6. Hermawati, D., 2012. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung Di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok. Skripsi. Jakarta : Universitas Indonesia.
7. Kathina, D., 2017. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Ketepatan Penggunaan Obat Antasida Pada Gastritis. Skripsi. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
8. Nur Aini Harahap., Khairunisa., Juanita Tanuwijaya., 2017. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Penyambungan. Jurnal Sains dan Klinis. Ikatan Apoteker Indonesia. Sumatera Barat.

9. Sebayang, P., Muljadi, M. R. T., Siregar., Waluyo, T. B., 2011. Ferritebased Jakarta : Nuha Medika X As A Permanent Magnet For Components Of Electrical Generators. Vietnam : IOP Publishing
10. Notoatmojo, S., 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
11. Sugiyono., 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B.
12. Notoatmojo, S., 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.



Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013.

21. Kurnia., 2011. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada pasien Yang Berobat Jalan Di Puskesmas Gulai Banlah Kota Bukittinggi. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
22. Fitriani, Y. N., INHS. Cakra., Yuliati, N., Aryantini. D., 2015. Formulasi Dan Evaluasi Stabilitas Fisik Suspensi Ubi Cilembu Dengan Suspending Agent CMC Na dan PGS Sebagai Antihiperkolesterol. Jurnal Farmasi Sains Dan Terapan. Volume 2 (1).
23. Galang, D. E. P., Lestari, A., Firlyani, R. D., 2017. Pengetahuan Mahasiswa Surabaya Terhadap Penggunaan Antasida. Jurnal Farmasi Komunitas. 4 (2): 50-55.
24. Nursalam, 2011. Konsep dan Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.